

Analisis Biaya Produksi Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dewi Handayani¹, Yasir Arafat², Reva Maria Valianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, handayanidewi0206@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, yasirarafat@univpgripalembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, revavalianti@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze production costs at PT. Sentra Food Indonesia TBK is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research uses qualitative methods, the cost calculation technique uses the full costing method. Full costing is a method of determining production costs that takes into account all parts of the production costs of a product manufacturing process, consisting of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, both fixed and variable.

Cost calculations using the full costing method produce a cost comparison of IDR 65,158,214,599, IDR. 66,372,648,839, and Rp. 59,781,992,233, Rp. 53,298,938,029 and Rp. 52,867,925,153. The results of research at PT Sentra Food Indonesia Tbk for the 2018-2022 period are superior to using the company's full costing method, namely adding 10% reserve costs as a means of controlling production costs when determining total production costs for the year. 2018-2022.

Keywords: Production Costs, Full Costing, PT. Indonesian Food Center Tbk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi pada PT. Sentra Food Indonesia TBK yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik Perhitungan biaya menggunakan metode full costing. Full costing adalah cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel

Perhitungan biaya menggunakan metode full costing menghasilkan perbandingan biaya sebesar Rp 65,158,214,599, Rp. 66,372,648,839, dan Rp 59,781,992,233, Rp 53,298,938,029 dan Rp 52,867,925,153 Hasil penelitian di PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 lebih unggul dengan menggunakan metode full costing perusahaan yaitu menambahkan 10% biaya cadangan sebagai alat pengendalian biaya produksi saat menentukan total biaya produksi tahun 2018-2022.

Kata kunci: Biaya Produksi, Full Costing, PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

A. PENDAHULUAN

Kondisi pasar Indonesia sekarang mengalami meningkatkan daya saing korporasi di semua industri dan berbagai disiplin ilmu. Harga jual barang yang akan dijual mungkin dibatasi oleh biaya produksi. Apabila tindakan tersebut dilakukan dengan benar, maka akan berkontribusi pada tercapainya efisiensi biaya produksi, yang pada akhirnya menghasilkan harga jual yang memuaskan konsumen dan pemilik perusahaan.

Dunia usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan pertumbuhan produktivitas mengingat pesatnya persaingan di era kontemporer dan globalisasi lingkungan bisnis yang tidak dapat dihindari. Persaingan antar dunia usaha semakin ketat, dan meningkatnya biaya kebutuhan pasti akan berdampak pada biaya bahan mentah, peralatan, dan barang-barang terkait produksi lainnya.



Menurut (Setianingsih, 2023) Faktanya, terdapat banyak perusahaan pesaing yang terus menghasilkan hasil produksi terbaiknya di dunia bisnis atau perekonomian yang lebih canggih di zaman modern. Tidak diragukan lagi, Anda membutuhkan uang untuk memproduksi suatu barang. Perusahaan harus menganggarkan dan melacak pengeluaran mereka saat memproduksi barang untuk memastikan mereka tidak mengeluarkan uang terlalu banyak. Bisnis dapat mencegah pemborosan uang untuk barang-barang yang tidak perlu dengan cara ini. Agar proses pengadaan barang transparan, rincian biaya diperlukan agar penanggung jawab dapat mengambil keputusan yang tepat dan memenuhi target produksinya. Ada dua cara untuk menghasilkan apa pun. Salah satu pendekatannya adalah membuat beberapa hal sekaligus, sedangkan pendekatan lainnya adalah membuat item tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2019:25), karena untuk membiayai suatu pengeluaran, sumber daya ekonomi harus diserahkan. Agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau mencapai keuntungan usaha jangka panjang, nilai pengeluarannya diperkirakan melebihi pendapatan yang dikeluarkan untuk membiayainya.

Perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman bernama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD). Kantor utama bisnis ini berada di Jakarta, Indonesia. Produk makanan grosir dan eceran: Perusahaan ini memasok supermarket, hipermarket, toko serba ada, dan pedagang lainnya di seluruh Indonesia dengan berbagai macam produk makanan, termasuk daging, unggas, ikan, produk susu, dan makanan beku. FOOD memproduksi berbagai jenis makanan olahan, termasuk ham, bacon, sosis, dan bakso, melalui anak perusahaannya. Perusahaan ini juga membuat berbagai minuman, seperti air, jus, dan minuman ringan berkarbonasi.

**Tabel Biaya Produksi PT Sentra Food Indonesia
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2018-2022**

Tahun	Biaya Produksi (Rp Miliar)
2018	1.974,91
2019	2.363,72
2020	2.189,61
2021	3.272,78
2022	3.666,22

Berdasarkan tabel di atas biaya produksi PT Sentra Food Indonesia berfluktuatif, Fluktuasi biaya produksi dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi perusahaan dalam berbagai aspek, termasuk keuntungan, operasi, daya saing, dan hubungan dengan karyawan dan investor mengelola risiko fluktuasi biaya produksi dengan cara yang efektif untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, pengelolaan biaya produksi secara berkelanjutan merupakan kunci utama untuk mencapai profitabilitas dan kesuksesan. Untuk itu, perusahaan perlu memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan secara berkala, baik bulanan maupun triwulanan (Djamal, 2013:11). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi inefisiensi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dalam akuntansi biaya, penetapan biaya penuh adalah teknik yang digunakan untuk menghitung keseluruhan biaya penyediaan suatu barang atau jasa. Ini adalah metode menambahkan semua biaya produksi. Menurut Sujarweni (2019)

Metode penetapan biaya produk menyeluruh yang memperhitungkan seluruh biaya produksi disebut penetapan biaya penuh. Ini menawarkan gambaran profitabilitas yang berguna dan bermanfaat untuk pelaporan keuangan dan perencanaan jangka panjang. Namun, penting untuk memahami kerumitannya dan kemungkinan variasi dalam harga produk.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015), adalah sumber daya penting untuk mengetahui seberapa sehat suatu perusahaan secara finansial. Mereka dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu organisasi. Untuk tujuan membuat penilaian yang terdidik mengenai perusahaan, kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengetahui informasi ini.

Sedangkan menurut Munawir (2016:5), ialah atatan formal mengenai operasi keuangan suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Ini menampilkan gambaran penting mengenai kondisi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pemerintah, kreditor, investor, dan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas maka sesuai dengan aturan dan regulasi akuntansi, bisnis harus membuat dan menyerahkan laporan keuangan. Hal ini mempermudah jaminan bahwa data akurat dan konsisten di banyak bisnis.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) Manajemen dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk memantau keberhasilan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat mengenai operasinya di masa depan :

1. Laporan Neraca

Memberikan informasi mendalam tentang ekuitas, kewajiban, aset, dan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Meskipun terdapat kekurangan, laporan neraca masih merupakan instrumen penting bagi kreditor, investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan yang bijaksana.

2. Laporan Laba Rugi

Bipersiapkan guna menunjukkan kinerja keuangannya selama periode waktu tertentu, biasanya suatu periode akuntansi, adalah laporan laba rugi. Ini memberikan gambaran umum tentang pendapatan dan efektivitas operasional perusahaan dengan merangkum penjualan, biaya, dan laba bersih selama jangka waktu tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Salah satu dari empat laporan keuangan utama perusahaan, Laporan Perubahan Ekuitas, menunjukkan bagaimana akun ekuitasnya berubah selama periode waktu tertentu, biasanya suatu periode akuntansi. Ini menawarkan informasi tentang asal-usul dan penerapan pembiayaan ekuitas bisnis, yang mewakili kepemilikan saham di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan sumber dan penggunaan uang tunai selama periode waktu tertentu, biasanya suatu periode akuntansi. Laporan ini memberikan informasi mengenai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari aktivitas



pendanaan, investasi, dan operasinya informasi yang penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dan kesehatan keuangannya.

5. Catatan Laporan Laporan Keuangan

Meningkatkan standar keterbukaan dan menawarkan informasi mendalam tentang kesehatan, kinerja, dan arus kas suatu bisnis. Ini membantu pengguna dalam mengidentifikasi kemungkinan bahaya, memahami kondisi keuangan perusahaan, dan membuat keputusan kredit dan investasi yang bijaksana. Meski memiliki kekurangan, CALK tetap merupakan sumber daya penting bagi para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui secara menyeluruh status keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Proses untuk memastikan hasil operasional, tren perusahaan, dan situasi keuangan yang dapat menjadi landasan pengambilan keputusan dikenal sebagai analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2013:190) Praktek melihat suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangannya dikenal dengan istilah analisis laporan keuangan. Hal ini memerlukan penilaian profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan dengan menggunakan berbagai metode dan kriteria. Agar kreditor, investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat pilihan yang tepat mengenai bisnis, analisis laporan keuangan sangatlah penting. Sedangkan Martono dan Harjito (2010:51) adalah sumber daya penting untuk mempelajari kinerja, prospek, dan status keuangan suatu bisnis. Ini menawarkan informasi mendalam yang membantu kreditor, investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang bijaksana. Analisis laporan keuangan masih menjadi bagian penting dalam pelaporan keuangan dan penilaian bisnis, meskipun terdapat beberapa kelemahan.

Selain itu, menurut Hery (2015:29) analisis merupakan metode analisis yang menunjukkan fluktuasi dengan perbandingan pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan dari uraian diatas, maka teknik analisis laporan keuangan berfungsi memastikan status keuangan perusahaan semasa periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:195), terdapat beberapa tujuan terkait laporan keuangan diantaranya :

1. Menawarkan berita lebih komprehensif dan mendalam dari pada laporan keuangan biasanya.
2. Mengungkap informasi dari laporan keuangan yang bersifat implisit, tersembunyi, atau tidak mudah terlihat oleh mata manusia (Implicit).
3. Mengidentifikasi kesalahan.
4. Membocorkan bertentangan dengan laporan keuangan, baik dari segi komponen internal akun keuangan meskipun dari segi data yang dikumpulkan dari sumber di luar perusahaan.
5. Memahami karakteristik interaksi yang berakibat menimbulkan metode serta teori khusus yang ditemukan.
6. Menawarkan data yang dibutuhkan penentuanl keputusan.
7. Menghitung skor perusahaan (Rating) berdasarkan standar yang sudah diterima di sektor bisnis.

8. Membandingkan bisnis lain dari periode waktu yang sama, dengan norma industri yang khas, atau dengan standar ideal.
9. Memahami status serta keadaan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:207), dimaksudkan sebagai alat untuk memahami situasi bisnis melalui ilmu akuntansi yang medianya berupa laporan keuangan. Filosofi prinsip akuntansi, metode analisis, dan lingkungan atau sifat bisnis perusahaan yang sedang dipelajari semuanya harus dikuasai agar dapat melakukan studi menyeluruh.

Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Rivai dan Basuki (2019), di balik setiap produk dan layanan yang sukses, terdapat perhitungan cermat mengenai biaya produksi. Biaya produksi, bagaikan fondasi bangunan, merupakan seluruh jumlah uang yang dikeluarkan suatu bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa. Memahaminya secara menyeluruh adalah kunci untuk membuka gerbang profitabilitas dan kesuksesan bisnis. Selanjutnya menurut Supriyono (2019), Memahami biaya produksi sangat penting untuk mengatur jadwal produksi dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Memenuhi permintaan yang tinggi tanpa melebihi anggaran bagaikan melangkah di atas tali tipis. Diperlukan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang cermat, dan adaptasi yang fleksibel untuk mencapai keseimbangan ideal ini.

Selain itu menurut Mulyadi (2019), Ide utama dalam akuntansi bisnis dan manajemen keuangan adalah biaya produksi. Dunia usaha dapat meningkatkan profitabilitasnya, mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, dan membuat keputusan yang tepat yang mendukung kinerja keuangannya secara keseluruhan dengan memahami dan mengendalikan biaya produksi.

Pertimbangan utama dalam menentukan harga produk adalah biaya produksi. Untuk memastikan mereka memenuhi biaya dan menghasilkan keuntungan yang sesuai, bisnis harus memperhitungkan biaya produksi.

Faktor yang mempengaruhi biaya produksi menurut Munandar (1991), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi biaya produksi, yaitu:

1. Anggaran unit yang akan diproduksi

Alat penting bagi bisnis untuk merencanakan dan mengelola operasi produksinya secara efisien adalah unit anggaran yang akan diproduksi. Hal ini penting untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya, memotong biaya, dan meningkatkan profitabilitas total. Bisnis dapat mencapai tujuan mereka sambil menjaga proses produksi tetap produktif dan ekonomis dengan menetapkan anggaran unit produksi yang terorganisir dengan baik.

2. Standar yang telah ditetapkan perusahaan

Perusahaan harus mematuhi standar yang ditetapkan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan, mencapai tujuan, dan mempertahankan standar kualitas yang tinggi. Perusahaan dapat menumbuhkan budaya keunggulan, meningkatkan reputasinya, dan berkontribusi terhadap kesuksesan jangka panjang dengan menciptakan dan menegakkan standar yang jelas.

3. Sistem pembayaran



Sistem pembayaran upah diberikan, seperti upah per jam, upah borongan, dan sistem bonus, akan mempengaruhi biaya produksi. Sistem pembayaran meningkatkan biaya, dan dengan demikian meningkatkan biaya produksi.

Penggolongan Biaya Produksi

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2019) dalam (Fadli and Ramayanti, 2020), biaya digolongkan menjadi 5 golongan:

1. Di dunia akuntansi, memahami klasifikasi biaya merupakan kunci untuk mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Salah satu metode klasifikasi yang umum digunakan adalah berdasarkan objek pengeluaran, di mana biaya dikelompokkan berdasarkan nama objek yang menjadi sasaran pengeluaran.
2. Di balik setiap produk manufaktur yang sukses, terdapat sinergi harmonis antara tiga roda penggerak utama: pemasaran, produksi, dan manajemen umum. Ketiga elemen ini bekerja sama untuk memastikan kelancaran operasi, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Berdasarkan hubungan antara biaya dan item yang didanai. Dukungan finansial mungkin berbentuk divisi atau produk. Pengeluaran dapat dibagi menjadi dua kategori dalam hal pembiayaan: pengeluaran langsung dan biaya tidak langsung. Ketika sesuatu harus dibiayai, biaya langsung harus dikeluarkan. Misalnya, pengeluaran langsung tidak akan terjadi jika tidak ada pendanaan.
4. Dalam dunia bisnis, memahami perilaku biaya merupakan kunci untuk mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Biaya, ibarat aliran air dalam sungai, dapat dikategorikan berdasarkan bagaimana mereka berfluktuasi seiring dengan perubahan volume aktivitas.
5. Terdapat dua jenis biaya, yaitu belanja pendapatan dan belanja modal, sesuai dengan Jangka Waktu Penggunaannya. Jika terdapat pengeluaran dalam suatu periode akuntansi, suatu biaya dianggap sebagai pengeluaran pendapatan jika mempunyai keuntungan untuk periode akuntansi tersebut; jika tidak, suatu biaya dianggap belanja modal jika mempunyai manfaat hanya untuk satu periode akuntansi (dalam satu tahun kalender).

Pengendalian Biaya Produksi

Menurut Putra (2018), adalah komponen penting dari manajemen perusahaan yang berupaya mengendalikan dan memaksimalkan pengeluaran organisasi untuk menjamin penggunaan sumber daya yang efektif, mengurangi pemborosan, dan memenuhi tujuan keuangan:

1. Manajemen biaya di bawah observasi fisik. Biasanya, eksekutif perusahaan bertugas menciptakan strategi dan memastikan bahwa strategi tersebut diikuti. Di sebagian besar perusahaan, pengendalian biaya dalam pengawasan fisik dipimpin oleh seorang pemimpin. Pemimpin mampu membuat keputusan dan menjamin operasi yang efisien.
2. Menggunakan catatan akuntansi sebelumnya untuk mengurangi biaya. Menggunakan catatan akuntansi historis adalah pendekatan baru untuk pengendalian biaya. Sebaliknya, kita harus merencanakan dan mengendalikan aktivitas kita sepanjang waktu dengan menggunakan fakta masa lalu. Satu-satunya data historis yang perlu dimanfaatkan oleh para pemimpin bisnis.
3. Di dunia bisnis yang kompetitif, pengendalian biaya merupakan kunci untuk mencapai profitabilitas dan kesuksesan jangka panjang. Para pemimpin bisnis perlu melangkah lebih jauh dari sekadar menganalisis kinerja tahunan dan

perbandingannya dengan tahun sebelumnya. Pendekatan yang lebih efektif adalah dengan menggabungkan pengeluaran standar dan anggaran statis untuk menciptakan sistem pengendalian biaya yang kokoh.

4. Gunakan anggaran fleksibel dengan biaya normal agar pengeluaran tetap terkendali. Dengan memanfaatkan kontrol ini, pengeluaran standar meningkatkan perencanaan dan koordinasi operasi perusahaan, dan anggaran menjadi lebih fleksibel. Kapasitas yang direncanakan dan kapasitas aktual sering kali berbeda. Untuk membuat presentasi benchmark yang kira-kira menggambarkan kapasitas aktual yang ingin dicapai, anggaran fleksibel dibuat untuk berbagai tingkat kapasitas yang diproyeksikan.
5. Pengelolaan biaya melalui pembentukan pusat akuntabilitas dan sistem akuntansi pertanggungjawaban. Anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban digunakan untuk merencanakan dan mengawasi operasional perusahaan. Tanggung jawab manajer pusat dapat dievaluasi dengan melihat kinerja mereka. Dimungkinkan untuk membandingkan anggaran yang telah ditetapkan dan realisasinya, kemudian mengevaluasi kinerja dengan melihat keterampilan yang diperoleh.

Pengertian Metode *Full Costing*

Pendekatan penetapan biaya penuh bekerja dengan membebankan semua biaya produksi dan overhead ke setiap unit produk. Biaya langsung, seperti biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung.

Metode Full Costing: Sudut pandang V. Wiratna Sujarweni (2019), metode penetapan biaya penuh merupakan alat yang berharga bagi perusahaan manufaktur untuk menghitung harga pokok produk dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Namun, penting untuk memahami keterbatasannya dan menggunakan metode alokasi biaya yang tepat untuk meminimalkan distorsi dan meningkatkan keandalan perhitungan.

Bertujuan untuk menghitung harga pokok produk dengan memperhitungkan seluruh biaya yang terkait dengan produksinya, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya overhead, baik tetap maupun variabel, dialokasikan ke produk yang diproduksi berdasarkan metode yang tepat, seperti metode tarif overhead berdasarkan jam kerja langsung atau metode tarif overhead berdasarkan biaya bahan baku langsung.

Kelebihan Metode *Full Costing*

Mulyadi (2019) mengemukakan metode *Full Costing* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran menyeluruh tentang biaya produksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan tepat tentang keseluruhan biaya yang diperlukan untuk memproduksi satu unit barang.
2. Membantu dalam penetapan harga jual yang wajar. Mengetahui biaya produksi secara lengkap memungkinkan pelaku usaha menentukan harga jual yang adil dan menguntungkan. Harga jual harus sedemikian rupa sehingga mampu membayar seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.
3. Memenuhi persyaratan standar akuntansi. Beberapa standar akuntansi, seperti IFRS dan GAAP, mengharuskan penggunaan metode full costing untuk penyajian



laporan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

4. Memudahkan pengendalian biaya. Dengan mengetahui total biaya produksi, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi inefisiensi dan melakukan tindakan korektif untuk mengendalikan biaya. Pengendalian biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
5. Berikan semua informasi yang tersedia. Informasi tentang biaya produksi yang diperoleh dari metode full costing. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai kelayakan investasi, kreditor dapat menggunakannya untuk menilai risiko kredit, dan untuk menyusun strategi bisnis yang lebih efektif.

Kelemahan Biaya Full Costing

Mulyadi (2019) mengemukakan metode *Full Costing* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Kompleksitas dalam alokasi biaya overhead pabrik (BOP). Metode *full costing* memerlukan alokasi BOP ke produk, yang bisa menjadi proses yang kompleks dan subjektif. Hal ini tergantung pada metode alokasi yang dipilih.
2. Fluktuasi. Hal ini karena BOP dibebankan ke produk secara rata-rata, sehingga pada saat volume produksi rendah, harga akan lebih tinggi, sebaliknya. Fluktuasi ini dapat menyulitkan dalam perhitungan dan pengawasan.
3. Kurang relevan untuk penentuan jangka pendek. Harga pokok produk adalah jumlah seluruh biaya, baik variabel maupun tetap, menurut teknik penetapan biaya lengkap. Oleh karena itu, data biaya mungkin kurang berguna ketika mengambil keputusan cepat, seperti menetapkan harga jual suatu produk di pasar yang kompetitif.
4. Potensi manipulasi laba. Karena metode *full costing* melibatkan alokasi BOP, ada potensi bagi perusahaan untuk memanipulasi laba dengan memilih metode alokasi tertentu. Hal diinginkan atau untuk menghindari pajak.
5. Tidak sesuai untuk semua jenis perusahaan. Metode full costing mungkin tidak sesuai untuk semua jenis perusahaan, terutama perusahaan dengan produk yang beragam atau proses produksi yang kompleks. Hal ini karena alokasi BOP yang kompleks dan potensi fluktuasi harga pokok produk dapat menyulitkan penerapan metode ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2018:2) didefinisikan sebagai proses yang rasional, berguna, dan ilmiah untuk mengumpulkan data. Metode ilmiah adalah metodologi penelitian yang didasarkan pada fitur sistematis, empiris, dan rasial dan ilmiah. Mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya, Metode Kualitatif menggunakan metode induktif, dimana peneliti menciptakan ide dan generalisasi dari bukti yang mereka kumpulkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk periode 2018-2022. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PT Sentra Food Indonesia Tbk 2018- 2022 dalam bentuk laporan tahunan. Penelitian penulis menggunakan sumber data primer sebagai sumber informasinya. Informasi yang dihimpun dari pelaku usaha pertambangan yang terdaftar pada laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman bernama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD). Kantor utama bisnis ini berada di Jakarta, Indonesia. Produk makanan grosir dan eceran: Perusahaan ini memasok supermarket, hipermarket, toko serba ada, dan pedagang lainnya di seluruh Indonesia dengan berbagai macam produk makanan, termasuk daging, unggas, ikan, produk susu, dan makanan beku. FOOD memproduksi berbagai jenis makanan olahan, termasuk ham, bacon, sosis, dan bakso, melalui anak perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi, kemudian dianalisis. Berikut ini hasil perhitungan pendekatan biaya produksi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk periode 2018-2022.

Tabel Rata-Rata Biaya Produksi (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
2018	80,050,191,936
2019	71,736,890,860
2020	59,800,212,593
2021	62,366,341,280
2022	68,328,991,002
Rata-Rata	68,456,525,534

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, biaya produksi PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya. Biaya produksi yang berfluktuatif menunjukkan beberapa hal, yaitu ketidakpastian dalam perencanaan dan pengendalian biaya: Fluktuasi biaya produksi mempersulit perusahaan untuk memperkirakan biaya secara akurat, sehingga menyulitkan dalam membuat anggaran dan mengendalikan pengeluaran. Hal ini dapat berakibat pada inefisiensi dan pemborosan, ketidakstabilan dalam operasi, risiko keuangan yang lebih tinggi, penurunan laba dan kurangnya efisiensi dalam rantai pasokan. Berikut rata-rata hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 :

Tabel Rata-Rata Biaya Produksi (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
2018	145,208,406,535
2019	138,109,539,699
2020	119,582,204,826
2021	115,665,279,309
2022	121,196,916,155
Rata-Rata	127,952,469,305

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, biaya produksi menggunakan metode *full costing* PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 145,208,406,535, pada tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp. 138,109,539,699, pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp. 119,582,204,826 pada tahun 2021 biaya produksi sebesar Rp. 115,665,279,309 dan pada tahun 2022 biaya produksi sebesar Rp. 121,196,916,155 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 127,952,469,305. Biaya produksi yang berfluktuasi setiap tahun saat menggunakan metode *full costing*



dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan beberapa hal di antaranya harga bahan baku dapat berfluktuasi karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, cuaca, dan permintaan.

Pembahasan

Biaya produksi PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 80,050,191,936, pada tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp. 71,736,890,860, pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp. 59,800,212,593, pada tahun 2021 biaya produksi sebesar Rp. 62,366,341,280 dan pada tahun 2022 biaya produksi sebesar Rp. 68,328,991,002 dengan perolehan rata-rata sebesar Rp. 68,456,525,534. Biaya produksi yang berfluktuatif menunjukkan beberapa hal, yaitu ketidakpastian dalam perencanaan dan pengendalian biaya: Fluktuasi biaya produksi mempersulit perusahaan untuk memperkirakan biaya secara akurat, sehingga menyulitkan dalam membuat anggaran dan mengendalikan pengeluaran. Hal ini dapat berakibat pada inefisiensi dan pemborosan, ketidakstabilan dalam operasi, risiko keuangan yang lebih tinggi, penurunan laba dan kurangnya efisiensi dalam rantai pasokan.

Biaya produksi menggunakan metode full costing PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 145,208,406,535, pada tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp. 138,109,539,699, pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp. 119,582,204,826 pada tahun 2021 biaya produksi sebesar Rp. 115,665,279,309 dan pada tahun 2022 biaya produksi sebesar Rp. 121,196,916,155 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 127,952,469,305. Biaya produksi yang berfluktuasi setiap tahun saat menggunakan metode full costing dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Fluktuasi tersebut dapat disebabkan beberapa hal di antaranya harga bahan baku dapat berfluktuasi karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, cuaca, dan permintaan.

Metode full costing menghasilkan biaya produksi yang tidak tepat dan keliru karena perusahaan tidak mengakumulasi semua biaya overhead pabrik. Untuk tahun 2018-2022, metode perusahaan dan teknik perhitungan full costing diperoleh perbandingan hasil sebesar Rp 65,158,214,599, Rp. 66,372,648,839, dan Rp 59,781,992,233, Rp 53,298,938,029 dan Rp 52,867,925,153 Hasil penelitian di PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 lebih unggul dengan menggunakan metode full costing perusahaan yaitu menambahkan 10% biaya cadangan sebagai alat pengendalian biaya produksi saat menentukan total biaya produksi tahun 2018-2022. Hasilnya, penelitian dengan metode full costing lebih produktif. Metode full costing, juga dikenal sebagai metode penyerapan biaya, menawarkan beberapa keuntungan bagi perusahaan, yaitu:

1. Memberikan gambaran yang lebih akurat tentang HPP. Full costing memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.
2. Memudahkan pelacakan biaya dan pengendalian biaya. Dengan mengalokasikan semua biaya ke produk, full costing memungkinkan perusahaan untuk melacak biaya secara lebih mudah dan mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

3. Meningkatkan nilai inventaris. Menurut metode full costing, nilai inventaris dihitung dengan memasukkan semua biaya yang terkait dengan produk, termasuk biaya overhead pabrik. Hal ini menghasilkan nilai inventaris yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan neraca keuangan perusahaan.
4. Memudahkan perhitungan laba kotor. Laba kotor dihitung dengan membandingkan pendapatan penjualan dengan HPP. Full costing memberikan HPP yang lebih akurat, sehingga menghasilkan perhitungan laba kotor yang lebih akurat pula.
5. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Informasi biaya yang dihasilkan dari metode full costing dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam membuat keputusan jangka panjang, seperti investasi dalam mesin dan peralatan baru, atau pengembangan produk baru.

Menurut penelitian Setianingsih (2023) berjudul “Analisis Biaya Produksi Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk” yang dimuat di Bursa Efek Indonesia (BEI), temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. menunjukkan bahwa penerapan metode bisnis menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan penerapan metodologi penetapan biaya penuh. Jumlah total yang dihitung pada tahun 2019 (Rp 269.765.101.184), 2020 (Rp 335.076.671.144), dan 2021 (Rp 393.649.022.272) merupakan hasil penggunaan pendekatan full costing. Sedangkan Rp. 196.281.581.968 (2019), Rp. 225.481.014.394 (2020), dan Rp. 252.148.451.634 (2021) merupakan angka yang ditentukan pihak perusahaan. Teknik penetapan biaya lengkap menambahkan 10% biaya overhead pabrik dan cadangan variabel, sedangkan metode perusahaan tidak menimbulkan biaya tambahan. Jadi dengan menghitung biaya produksi PT secara keseluruhan dengan menggunakan alat kendali.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya produksi PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 80,050,191,936, pada tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp. 71,736,890,860, pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp. 59,800,212,593, pada tahun 2021 biaya produksi sebesar Rp. 62,366,341,280 dan pada tahun 2022 biaya produksi sebesar Rp. 68,328,991,002 dengan perolehan rata-rata sebesar Rp. 68,456,525,534.
2. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 145,208,406,535, pada tahun 2019 biaya produksi sebesar Rp. 138,109,539,699, pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp. 119,582,204,826 pada tahun 2021 biaya produksi sebesar Rp. 115,665,279,309 dan pada tahun 2022 biaya produksi sebesar Rp. 121,196,916,155 dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 127,952,469,305.
3. Perhitungan biaya menggunakan metode full costing menghasilkan biaya produksi yang tidak tepat dan keliru karena perusahaan tidak mengakumulasi semua biaya overhead pabrik. Untuk tahun 2018-2022, metode perusahaan dan teknik perhitungan full costing diperoleh perbandingan hasil sebesar Rp



65,158,214,599, Rp. 66,372,648,839, dan Rp 59,781,992,233, Rp 53,298,938,029 dan Rp 52,867,925,153 Hasil penelitian di PT Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2022 lebih unggul dengan menggunakan metode full costing perusahaan yaitu menambahkan 10% biaya cadangan sebagai alat pengendalian biaya produksi saat menentukan total biaya produksi tahun 2018-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan perusahaan dengan lini produk yang stabil metode full costing bekerja lebih baik untuk perusahaan dengan lini produk yang stabil dan tingkat produksi yang konsisten. Alokasi BOP menjadi lebih akurat dan mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.
2. Disarankan perusahaan yang membutuhkan informasi biaya terperinci, perusahaan membutuhkan informasi biaya yang terperinci untuk pengambilan keputusan strategis dan pelaporan keuangan, maka full costing dapat menjadi pilihan yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk dapat menambah metode perhitungan lain yang belum diteliti pada penelitian ini serta menggunakan objek penelitian yang lain, agar mendapatkan data yang lebih akurat lagi terhadap biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal. (2013). Pengelolaan Suatu Biaya Produksi Terhadap Omset Penjualan Biaya Yang Digunakan Dalam Suatu Barang. PT. Sentra Food Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 15.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Syofyan Syahri. (2013). Analisis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta*: Unit Penerbit dan Pencetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. A. (2019). Biaya Produksi Adalah Sumber Ekonomi Yang Dikorbankan Untuk Menghasilkan Sebuah Penghasilan Pt. Sentra Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi* 51 (1):15.
- Munawir, S. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.